

PENGARUH RISIKO KEGAGALAN, KESEMPATAN BERTUMBUH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

THE INFLUENCE OF DEFAULT RISK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AND COMPANY SIZE TO EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) OF FINANCIAL SECTOR COMPANY WHICH LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2012

Oleh: Muhammad Ginanjar Farizky
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta
caesar.rizk@gmail.com
Pardiman
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh risiko kegagalan terhadap *Earning Response Coefficient*, (2) Pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *Earning Response Coefficient*, (3) Pengaruh risiko kegagalan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan yang terdiri atas perusahaan bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Risiko kegagalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$), (2) Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*. ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$), (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Risiko kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, *Earning Response Coefficient*

Abstract

The aims of this research are to know the influence of: (1) Default risk to Earning Response Coefficient, (2) Investment Opportunity Set to Earning Response Coefficient, (3) Company size to Earning Response Coefficient. This research belongs to quantitative research. Sample collection technique used purposive sampling. Total sample are 45 companies consisting of bank companies, financial institutions, and insurance . The analysis method of this research used simple linear regression analysis. The results showed that: (1) Default risk has negative and not significant influence to Earning Response Coefficient ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$), (2) Investment Opportunity Set has positive and not significant influence to Earning Response Coefficient ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$), (3) Company size has positive and not significant influence to Earning Response Coefficient ($\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,05$).

Keywords : Default Risk, Investment opportunity Set, Company Size, Earning Response Coefficient

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi investor untuk melihat tingkat kesehatan

operasional suatu perusahaan. Apabila laporan tersebut menunjukkan laba, maka akan lebih meyakinkan investor dalam berinvestasi.

Earning Response Coefficient (ERC) dapat didefinisikan sebagai koefisien yang mengukur respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Zahroh Naimah dan Sidharta Utama, 2006: 4). Semakin tinggi tingkat ERC maka semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan. Dengan menggunakan ERC, maka para investor termudahkan dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan karena dapat melihat besarnya *return* yang akan diterimanya.

Resiko kegagalan (*leverage*) adalah penggunaan utang dan aktiva oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan laba potensial investor. Informasi terhadap pengumuman laba direaksi cepat oleh kreditur, namun direspon negatif oleh investor karena beranggapan bahwa prioritas pembayaran hanya pada utang (Maisil Delvira dan Nelvirita, 2013: 131)

Kesempatan bertumbuh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengklasifikasi tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena adanya kepastian *return* yang akan diterima di masa depan. (Achmad Solechan, 2010:2).

Menurut Achmad Solechan (2010:2), ukuran perusahaan atau *size*

adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aktiva yang dimiliki. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman atau modal karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang pertumbuhan dan pengembaliannya lebih tinggi dari perusahaan kecil.

Hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah kurun waktu dan sampelnya. Penggunaan waktu yang berbeda memungkinkan hasil yang berbeda pula. Adanya krisis global mengakibatkan perubahan struktur ekonomi Indonesia dan juga berdampak pada keuangan perusahaan-perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan karena merupakan perusahaan yang sering mengalami perubahan dinamis serta diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisasikan dan dapat digunakan sebagai acuan penetapan keputusan perusahaan-perusahaan pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh variabel risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earning Response*

Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan data dan analisisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dan menguji pengaruh yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif berupa data saham yang terdapat pada BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yaitu laporan laba rugi dan neraca tahun 2010 – 2012.

Definisi Operasional Variabel

a. *Earning Response Coefficient*

ERC adalah akumulasi *return* tidak normal sebagai akibat adanya informasi baru yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. ERC diproksikan dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), dan diukur dengan menggunakan metode *Firm Spesific Coefficient Methodology* (FSCM). Dalam perhitungan CAR ini, peneliti menggunakan tujuh hari pengamatan, yaitu tiga hari sebelum dan

tiga hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Pengujian ERC dilakukan dengan rumus:

$$CAR = \gamma_0 + \gamma_1 UE_r + \varepsilon_r$$

b. Risiko Kegagalan

Risiko kegagalan adalah pengukuran yang diproksikan pada *leverage*, yaitu dengan menggunakan kombinasi utang dan aktiva dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Risiko kegagalan juga lebih menggambarkan pada target komposisi utang dan aktiva dalam jangka panjang perusahaan. *Leverage* keuangan ini dihitung berdasarkan rasio dari nilai utang total dan aktiva total, yaitu:

$$L_{it} = TU_{it} / TA_{it}$$

c. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh merupakan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan yang tampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Variabel ini diukur dengan *market to book ratio* masing-masing perusahaan pada akhir periode laporan keuangan dengan rumus:

$$Market\ to\ book\ ratio = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ Ekuitas}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural log dari total aktiva. Penggunaan natural log dimaksudkan tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya. Secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

e. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel penelitian disesuaikan dengan data yang diperlukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor keuangan (bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2012.

- 3) Perusahaan yang menerbitkan harga dan *return* saham harian selama periode 2010-2012.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 45 perusahaan.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yang dibantu dengan program *SPSS* ini menggunakan beberapa pengujian, antara lain: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45. Data dari hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Risiko Kegagalan (X1), Kesempatan Bertumbuh (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen yaitu *Earning Response Coefficient* (Y). Deskripsi data yang

disajikan meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi (SD). Diperoleh hasil:

Tabel 1. Hasil Statistik Diskriptif

Var	N	Mean	Median	Modus	St. Dev
Y	45	0,025	0,008	-	0,222
X ₁	45	0,785	0,876	0,911	0,176
X ₂	45	1,650	1,456	1,561	0,972
X ₃	45	9,017	8,542	-	2,237

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika signifikansi > 5% atau 0,05. Berikut hasil pengolahan uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Var	Nilai Probabilitas Asymp. Sig (2 tailed)
X ₁	0,252
X ₂	0,167
X ₃	0,228

Dari nilai probabilitas seluruh variabel yang lebih besar dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu meregres *absolut residual* dengan variabel independen. Apabila nilai probabilitas koefisien hasilnya signifikan di bawah 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Var	Signifikansi
X ₁	0,076
X ₂	0,920
X ₃	0,489

Hasil Uji heterokedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila *tolerance value* di bawah 0,1 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi

multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan uji multikolinieritas:

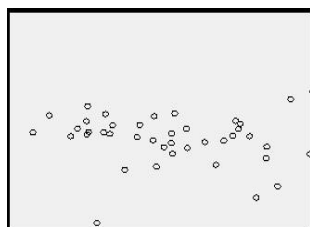
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Var	Tolerance	VIF
X ₁	0,667	1,498
X ₂	0,673	1,486
X ₃	0,590	1,694

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat dinyatakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan *Scatterplot*, apabila plot regresi standariz residual dengan regresi standariz prediksi membentuk pola yang tidak beratur, maka hubungan antar variabel tersebut linier. Berikut hasil pengolahan uji linieritas:



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas

Karena plot regresi standariz residual dengan regresi standariz prediksi membentuk pola yang acak maka menggunakan persamaan regresi linier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Durbin Watson	Keterangan
2,387	Terdapat pada daerah III (1,55 – 2,46)

Berdasarkan tabel hasil tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari batas bawah (4-du), yaitu terletak diantara 1,55 – 2,46 (berada pada daerah III), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji regresi, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0,180 - 0,198X$. Hal ini membuktikan bahwa risiko kegagalan berpengaruh negative terhadap ERC. Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh harga r bernilai negatif sebesar $-0,156$ artinya risiko kegagalan terhadap ERC berpengaruh negatif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 2,43%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya rendah dan lebih banyak dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan uji koefisiensi diperoleh t hitung sebesar -1,037. Dengan tabel distribusi T dicari pada 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 41 (45-3-1) diperoleh untuk T tabel sebesar 2.020. Oleh karena t hitung < t tabel maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara risiko kegagalan dan ERC. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kegagalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hipotesis pertama yang berbunyi bahwa risiko kegagalan berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, ditolak.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji regresi, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -0,002 + 0,016X$. Hal ini membuktikan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap ERC. Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh harga r bernilai positif sebesar 0,070 artinya kesempatan bertumbuh terhadap ERC berpengaruh positif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,49%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya rendah dan lebih banyak dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan uji koefisiensi diperoleh t hitung sebesar 0,641 dan t tabel sebesar 2.020. Oleh karena t hitung < t tabel maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara kesempatan bertumbuh dan ERC. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ERC pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hipotesis kedua yang berbunyi bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, ditolak.

3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji regresi, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -0,025 + 0,005X$. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh harga r bernilai positif sebesar 0,055 artinya ukuran perusahaan terhadap ERC berpengaruh positif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,30%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya rendah dan lebih banyak dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan uji koefisiensi diperoleh t hitung sebesar 0,363 dan t tabel

sebesar 2.020. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan dan ERC. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ERC pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hipotesis ketiga yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Risiko kegagalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini dapat terjadi karena laba perusahaan akan mengalir lebih banyak pada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding investor. Investor tersebut menilai bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

b. Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini karena adanya kemungkinan investor akan lebih percaya pada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh untuk dapat meningkatkan laba dari pada perusahaan dengan kesempatan tumbuh kecil.

c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan ERC dalam jangka panjang. Informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan memungkinkan pelaku pasar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas yang lebih akurat dan menurunkan ketidakpastian.

Saran

a. Pada penelitian ini periode jendela untuk menghitung CAR yang digunakan relatif pendek. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode jendela yang relatif panjang sehingga analisis menjadi lebih jelas dan terperinci.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mengembangkan variabel-variabel lain seperti akrual deskresioner, prediktabilitas laba, risiko sistematis, konservatisme, persistensi laba maupun komite audit yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan sampel perusahaan yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

c. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas populasi maupun sampel dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi ERC.

b. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan saja sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan rekomendasi penelitian ini kurang dapat diberlakukan untuk obyek penelitian diluar perusahaan sektor keuangan.

c. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu 3 tahun pengamatan (2010-2012), sehingga tidak dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan jangka panjang.

d. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2012 tidak semuanya dapat diamati karena terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga sampel perusahaan masih sangat sedikit.

e. Penelitian ini menggunakan periode jendela yang relatif pendek yaitu selama tujuh hari pengamatan meliputi tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Solechan. (2006). "Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, *Size* dan Rasio Hutang Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Go Public di BEI". *Jurnal STMIK HIMSYA*. Hlm 1-18.

Aditiya Eko Purnomo. (2011). " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Beta Anggraini Dwi Erkasi. (2009). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Saham-saham Syariah". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Agustina M.V Norpratiwi. (2007). "Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta Vol XVIII No 1*. Hlm 9-22.

Duwi Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.

Elly Imroatussolihah. (2013). " Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang

- Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1 Nomor 1*. Hlm 1-13.
- Etty Murwaningsari. (2006). “Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)”. *Jurnal Universitas Indonesia*. Hlm. 1-26.
- Imam Ghozali. (2006). Analisis Multivariate lanjutan dengan program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iha Refyal dan Dwi Martani. (2012). “Pengaruh Adopsi PSAK No.24 terhadap Earnings Response Coefficient”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2*. Hlm 1-15.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- M Rizqu Jalil. (2009). “Pengaruh Persistensi Laba, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Relevans Nilai Laba Akuntansi”. *Jurnal Fakultas Universitas Negeri Padang*. Hal 8-10.
- Maisil Delvira dan Nelvirita. (2013). “Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)”. *Jurnal WRA Vol 1 No 1*. Hal 1-26.
- Margaretta Jati Palupi. (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba”. *Jurnal Ekubank Volume 3*. Hlm1-17.
- Laila Fitri. (2013). “ pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient”. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Hal 1-17.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- . (2009). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Sri Ambarwati. (2008). “Earnings Response Coefficient”. *Jurnal Universitas Pancasila*. Hlm 1-7.
- Scott, W.R..(2000). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc. Upper Saddle River. New Jersey.
- Sri Mulyani, Nur Fadjrih Asyik dan Andayani. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI Vol 11 No 1*. Hlm 35-45.
- Yossi Diantimala. (2008). “ Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)”. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol 1 No 1*. Hlm 102-122.
- Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Hlm. 2.
- Zahroh Naimah dan Siddarta Utama. (2006). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas”. *Simposium Nasional Akuntansi Padang*. Hlm 1-26.